

# Impact of the COVID-19 Pandemic on National Banking Risk and Capital

Ambardi<sup>1</sup>, Nuraini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Department of Accounting, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Management, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

 [emailanda@gamial.com](mailto:emailanda@gamial.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study is to conduct a comparative analysis of the health level of the national banking system in the period before the pandemic and after the pandemic was announced using a risk aspect approach, both from the risk profile and from capital. This research is a descriptive and comparative research. Operationalization Variables used in this study are Non Performing Loans or NPL, Loan to deposit ratio or LDR, and Capital Adequacy Ratio or CAR. The sampling technique used in this research is purposive sampling. With the criteria of banking companies that have been registered on the IDX, banking companies that publish annual financial reports for the 2019-2020 period. The data analysis technique used by the researcher is to use Descriptive Analysis, Normality Test (Shapiro Wilk) and Two-Mean Difference Test (Paired Sample T-Test). From the results of this study, it can be concluded that in terms of capital as measured by the Car adequacy ratio, there is no real difference between before the pandemic and after the pandemic was announced. Meanwhile, in terms of risk as measured by the Loan deposit ratio and Non-performing loans, there is a significant difference between before the pandemic and after the pandemic was announced.*

**Keywords:** Bank, Risk, Capital, Pandemic

## **Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Risiko dan Permodalan Perbankan Nasional**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komparasi terhadap tingkat kesehatan perbankan nasional pada masa sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan dengan pendekatan aspek risiko, baik dari profile risiko maupun dari permodalan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif. Operasionalisasi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan atau NPL, *Loan to deposit ratio* atau LDR, dan Capital Adequacy Ratio atau CAR. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan kriteria perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI, perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2020. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan Analisis Deskriptif, Uji Normalitas (Shapiro wilk) dan Uji Beda Dua Rata-Rata (Paired Sampel T-Test). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari sisi permodalan yang diukur dengan Car adequacy ratio tidak terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan. Sedangkan dari sisi risiko yang diukur dengan Loan deposit ratio dan Non performing loan terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan.

**Kata kunci:** Bank, Risiko, Permodalan, Pandemi

## 1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah menghantam sendi-sendi perekonomian Indonesia, hampir semua sektor industri terkena dampaknya, termasuk di sektor perbankan. Dalam menghadapi dampak dari covid-19 yang membuat perekonomian nasional menghadapi pertumbuhan negatif cenderung lebih kuat mendorong menuju jurang resesi. sejumlah perbankan terpaksa dan telah mengambil kebijakan hapus buku dan hapus tagih piutang dilakukan untuk kredit yang sudah masuk katagori macet dalam jangka waktu lama. Tindakan penghapusan buku ini seiring dengan kenaikan non performance loan (NPL) yang naik signifikan.

Pada saat sebelum pandemi yaitu akhir tahun 2019 rasio kredit bermasalah cenderung meningkat. Bank Indonesia (BI) menyebut bahwa pada Desember 2019 posisi NPL perbankan ada di level 2,53%, naik dibandingkan dengan posisi tahun 2018 sebesar 2,37%. Sedangkan berdasarkan data OJK Mei 2020 pada masa pandemi yaitu semester-1 tahun 2020 mayoritas bank besar mengalami kenaikan kredit bermasalah. Kecenderungan itu terjadi, meskipun bank bank tersebut sudah melakukan restrukturisasi kredit cukup besar. Kenaikan NPL terjadi lantaran beberapa debetур sudah mengalami masalah dari sisi cash flow sebelum pandemic Covid-19 merebak. Setelah pandemi terjadi, arus kas para debitur semakin terganggu dan bergerak menjadi kredit macet karena gagal direstrukturisasi.

Sektor perbankan merupakan suatu industri yang penuh risiko. Risiko bank adalah gambaran mengenai risiko utama yang ada dalam aktivitas bank. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama perbankan yang timbul akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, sehingga berdampak pada munculnya kredit macet. Dalam mengukur risiko kredit macet dapat dilakukan dengan melihat Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator kesehatan aset suatu bank yang apabila peningkatannya dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif kepada bank. Dampak yang muncul berupa terjadinya ketidاكلancaran perputaran kas dalam bank tersebut, sehingga bank tidak dapat memberikan kredit kepada nasabah lain.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 Pasal 6, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko, yaitu profile risiko. Penilaian terhadap faktor risiko (risk profile) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas. Alat ukur yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Loan to deposit ratio adalah tolok ukur kemampuan perusahaan perbankan dalam membiayai kembali dana yang ditarik oleh nasabah atau deposan, dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. LDR yang sehat bisa memenuhi dua fungsi, di antaranya kebutuhan penyaluran kredit demi mendesak pertumbuhan ekonomi, serta pengendalian kesehatan bank. Perbankan membutuhkan LDR sebagai alat penilai yang menunjukkan seberapa sehat kegiatan usaha yang sedang dijalankan oleh sebuah perusahaan perbankan.

Sedangkan untuk mengukur risiko lain bisa juga dengan melihat kecukupan modal yang dimiliki bank. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan penunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Nilai CAR yang ditetapkan BI adalah sebesar 8%. Bank yang mempunyai CAR dibawah 8% harus segera memperoleh penanganan yang serius untuk diperbaiki.

Untuk menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap risiko bank dan permodalannya, diperlukan tolok ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat dipenuhi dengan cara membandingkan kinerja keuangan dari sisi risiko perbankan dalam kondisi yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid-19 dengan setelah pandemi diumumkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komparasi terhadap tingkat kesehatan bank pada masa sebelum pandemi dan pada saat terjadi pandemi dengan pendekatan aspek risiko, baik dari profile risiko maupun dari permodalan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Risiko Perbankan

Risiko Perbankan merupakan risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang seperti penyaluran kredit,

Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13 tahun 2011 Pasal 6, bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

#### 2.1.1 Profil Risiko (Risk Profile)

Penilaian terhadap faktor risiko (risk profile) meliputi penilaian terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011). Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas. Rumus yang dipakai dalam menghitung profil risiko yaitu Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio.

#### A. Non Performing Loan (NPL)

Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya Selanjutnya menurut Peraturan bank Indonesia No,17 /11/PBI/2015 yang dimaksud dengan rasio non performing loan total kredit, yang kemudian disingkat rasio NPL total kredit adalah rasio antara jumlah total kredit bank dengan kualitas ( kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit. Semakin tinggi nilai Non Performing Loan (NPL) melebihi 5% maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat.

#### B. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Peraturan bank indonesia (PBI) nomor 15/7/PBI/2013, rasio LDR adalah rasio kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito, dan tidak termasuk dana antar bank dan kredit kepada bank lain. Sedangkan merujuk pada kebijakan PBI No. 17/11/PBI/2015, LDR merupakan perbandingan total kredit yang disalurkan dengan total penerimaan dana.

Kredit yang digunakan dalam formula perhitungan yaitu volume kredit yang diberikan untuk pihak ketiga (kredit kepada bank lain tidak termasuk) dibagi dengan dana dari modal bank, dana pihak ketiga mencakup tabungan, giro, dan deposito (bukan termasuk antar Bank), dan surat berharga yang diterbitkan. Sementara itu, tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio LDR ditetapkan bahwa batas minimal LDR yang diperkenankan BI adalah 78% dan batas maksimal LDR yang diperkenankan BI adalah 92%

#### 2.1.2 Permodalan (Capital)

Instrumen lainnya untuk mengukur risiko adalah dengan membandingkan modal terhadap aset tertimbang menurut risikonya. Aspek permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank yang dihitung berdasarkan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Permodalan merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri.

Bank Indonesia menetapkan dalam [PBI No. 3/21/PBI/2001](#) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) Bank Umum. Dalam PBI tersebut, secara tegas disebutkan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen (delapan

perseratus) dari aktiva tertimbang menurut rasio (atmr) terhitung sejak akhir Desember 2001.

## 2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara dari masalah yang akan dibahas berlandaskan teori dan sumber-sumber lain yang relevan. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) antara di masa sebelum pandemi dan di saat terjadi pandemi pada bank-bank yang terdaftar di BEI

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) antara di masa sebelum pandemi dan di saat terjadi pandemi pada bank-bank yang terdaftar di BEI.

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Non Performing Loan (NPL) antara di masa sebelum pandemi dan di saat terjadi pandemi pada bank-bank yang terdaftar di BEI.

## 3. Metode

### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan komparatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komparasi terhadap tingkat kesehatan bank pada saat masa pandemi dan sebelum pandemi terjadi dengan pendekatan aspek risiko, baik dari profile risiko maupun dari permodalan dengan bersumber pada data dan laporan keuangan dari situs resmi BEI.

### 3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) pengertian variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.

#### 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Non Performing Loan

Non Performing Loan atau NPL adalah salah satu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan baik bank ataupun fintech. NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$

#### Loan to Deposit Ratio

*Loan to deposit ratio* adalah rasio pinjaman terhadap simpanan yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:  $LDR = (\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$

#### Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus,  $CAR = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri farmasi yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI dan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2019-2020.

#### 2. 3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah Analisis Deskriptif, Uji Normal Data (Shapiro wilk) dan Uji Beda Dua Rata-Rata (Paired Sampel T-Test).

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2019) Statistk Deskriptif adalah model pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, kuartil, varian nilai minimal dan maksimal serta grafik.

### 3.4.2. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data sebelum melakukan analisis statisti. Untuk uji hipotesis maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Pada penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk. Uji Shapiro Wilk digunakan untuk menguji sampel data kurang dari 50 sampel ( $N < 50$ ). Dasar pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas S-W yaitu, Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### 3.4.3. Uji Hipotesis ( Paired Sample T-Test)

Uji paired sample t test merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Data yang digunakan dalam uji paired sample t test umumnya berupa data berskala interval atau rasio (data kuantitatif). Uji paired sample t test bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang saling berpasangan atau berhubungan. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test menurut Santoso (2014) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 bank dari 46 populasi bank yang sudah go publik di bursa efek indonesia. Data rasio diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh pihak bank Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), *Loan to deposit ratio* dan Non Performing Loan (NPL).

### 4.2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data statistik yang disajikan pada [tabel 1](#). secara umum rata-rata nilai CAR sebelum pandemi sebesar 19,89% sedangkan pada saat pandemi sebesar 21,91%. Nilai CAR ini masih jauh diatas batas ketentuan BI yaitu 8%, artinya pada posisi CAR perbankan nasional pada saat pandemi masih dalam keadaan aman karena masih cukup tinggi bahkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya untuk nilai LDR sebelum pandemi mempunyai nilai rata-rata sebesar 89,54% dan pada saat pandemi mempunya nilai rata-rata LDR sebesar 80,23%. Terlihat terjadi penurunan nilai LDR. Secara umum nilai ini masih dalam batas yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu batas bawah LDR adalah 78%, dan batas atasnya yaitu 92%.

Sedangkan untuk nilai NPL sebelum pandemi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,21% dan pada saat pandemi mengalami peningkatan sebesar 3,59%. Terlihat bahwa nilai NPL sebelum terjadi pandemi masih lebih baik dari ketika pandemi diumumkan. Meskipun begitu nilai ini masih dalam batas yang dipersyaratkan Bank indonesia yaitu tidak melebihi 5%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyananta, F, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan NPL bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga 2014, menunjukkan bahwa secara umum NPL bank ada pada kondisi baik.

Berdasarkan data-data dari sampel yang diteliti maka dapat dikatakan bahwa secara umum kondisi perbankan nasional dilihat dari sisi risiko dan permodalan masih dapat dikatakan cukup aman.

Tabel 1. Rasio-rasio keuangan

NO	Bank	CAR (%)		LDR (%)		NPL (%)	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1	Bank MNC International	15,16	15,75	89,59	77,32	5,78	5,69
2	Bank Central Asia	23,80	25,83	80,47	65,77	1,30	1,80
3	Bank Negara Indonesia	20,22	16,78	91,55	87,28	2,30	4,30

4	Bank Rakyat Indonesia	22,55	21,17	88,64	83,66	2,62	2,99
5	Bank Tabungan Negara	17,32	19,34	113,50	93,19	4,78	4,91
6	Bank Danamon Indonesia.	24,20	25,00	98,85	83,96	3,00	2,80
7	Bank QNB Indonesia .	21,80	24,53	84,70	97,02	5,63	4,66
8	Bank Maspion Indonesia .	20,19	16,53	94,13	84,18	2,34	1,93
9	Bank Mandiri.	19,90	21,39	96,50	84,30	2,33	3,09
10	Bank Bum Arta	23,49	25,30	87,08	76,57	1,53	2,63
11	Bank CIMB Niaga	21,47	21,92	97,64	82,91	2,79	3,62
12	Bank Maybank Indonesia	21,42	24,25	94,13	79,25	3,33	4,00
13	Bank Permata	19,90	19,61	86,32	79,94	2,80	3,18
14	Bank Internasional Mayapada	16,18	15,45	93,34	77,80	3,85	4,09
15	Bank Mega	23,68	31,04	69,67	60,04	2,46	1,39
16	Bank OCBC NISP	19,17	22,04	94,08	72,03	1,70	1,90
17	Bank Panin Dubai Syariah	14,46	31,43	95,72	111,71	3,02	3,07
18	Bank Pan Indonesia	24,07	29,55	104,15	83,26	4,58	5,41
19	Bank Victoria International	17,29	16,68	74,46	75,64	6,77	7,58
20	Bank Jtrust Indonesia	11,59	14,53	56,26	48,77	1,39	2,69
	<b>Rata-rata</b>	<b>19,89</b>	<b>21,91</b>	<b>89,54</b>	<b>80,23</b>	<b>3,21</b>	<b>3,59</b>

(Sumber : Laporan keuangan tahunan bank go publik)

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil uji Normalitas yang disajikan pada tabel 2, dengan menggunakan metode Shapiro-wilk maka dapat dijelaskan bahwa nilai sig dari variabel CAR untuk tahun 2019 (sebelum pandemi) yaitu sebesar  $0,148 > 0,05$  dan pada saat pandemi sebesar  $0,265 > 0,05$ , karena masing-masing nilai tersebut lebih besar dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas dengan shapiro-wilk

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CAR19	,151	20	,200*	,929	20	,148
CAR20	,139	20	,200*	,942	20	,265
LDR19	,149	20	,200*	,933	20	,180
LDR20	,179	20	,095	,942	20	,262
NPL19	,200	20	,035	,907	20	,056
NPL20	,155	20	,200*	,945	20	,294

Sedangkan untuk variabel LDR dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar  $0,180 > 0,05$  dan pada saat pandemi sebesar  $0,262 > 0,05$ , maka dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk data variabel LDR terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk variabel NPL dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya (tabel) pada masa sebelum pandemi yaitu sebesar  $0,056 > 0,05$  dan pada saat masa pandemi sebesar  $0,294 > 0,05$  maka dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel NPL terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas ketiga variabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut terdistribusi normal maka dapat dilakukan tahapan uji selanjutnya yaitu uji Paired sampel T test pada penelitian ini.

#### 4.3.2. Uji Hipotesis (Uji Paired Sample T test)

Uji ini digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pada penelitian ini uji paired sample t test digunakan untuk melihat perbedaan tingkat risiko

perbankan pada dua kondisi yang berbeda yaitu pada masa sebelum pandemi dan pada saat terjadi pandemi. Berdasarkan pengolahan data maka didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil uji Paired Sample T test

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	CAR-2019 - CAR-2020	-2,01300	4,39192	,98206	-4,06848	,04248	,054
Pair 2	LDR-2019 - LDR-2020	9,30900	9,92049	2,21829	4,66607	13,95193	,000
Pair 3	NPL-2019 - NPL-2020	-,37150	,73091	,16344	-,71358	-,02942	,035

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada **tabel 3** terlihat bahwa untuk variabel CAR dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,054, yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel CAR tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum pandemi dan pada saat terjadi pandemi. Pada variabel LDR dapat dijelaskan bahwa nilai probability sig-nya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel LDR terdapat perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum pandemi dan pada saat terjadi pandemi. Selanjutnya untuk variabel NPL dari tabel dapat dijelaskan bahwa nilai probability signifikansinya sebesar 0,035 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel NPL terdapat perbedaan yang nyata pada kondisi sebelum pandemi dan pada saat terjadi pandemi.

## PEMBAHASAN

### 4.4. Perbedaan CAR Pada masa Sebelum Pandemi dan Pada Saat Terjadi Pandemi

Berdasarkan hasil uji beda dapat dijelaskan bahwa untuk rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada masa sebelum pandemi dan pada saat setelah pengumuman adanya pandemi secara resmi ditetapkan maka tidak terdapat perbedaan yang nyata. Hal ini disebabkan meskipun ditengah kondisi perlambatan ekonomi pada saat pandemi Covid-19, angka permodalan perbankan nasional saat ini masih kuat di level posisi sekitaran 21%. baik sebelum pandemi maupun setelah terjadi pandemi. Kuatnya nilai CAR pada kondisi pandemi dikarenakan banyak bank-bank yang tidak agresif menyalurkan kreditnya, hal ini untuk memitigasi risiko yang tengah meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dan Thamrin (2021) yang menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia yang dilihat dari rasio CAR, tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.

Batas minimum dari nilai CAR yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka bank semakin mampu dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

### 4.5. Perbedaan LDR Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada saat terjadi pandemi

Loan to deposit ratio adalah tolok ukur kemampuan perusahaan perbankan dalam membiayai kembali dana yang ditarik oleh nasabah atau deposan, dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas. Berdasarkan hasil analisis uji beda dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang nyata untuk alat ukur LDR pada masa sebelum pandemi dan pada saat terjadi pandemi. Perbedaan ini dikarenakan bahwa pada saat pandemi LDR perbankan terjadi penurunan. Secara rata-rata mengalami penurunan dari 89,54% menjadi 80,23% pada masa pandemi. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan dan Widodoatmodjo yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan LDR antara sebelum dan selama pandemi.

Penurunan LDR pada saat pandemi dikarenakan banyak bank sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit di tengah-tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Bahkan kecendrungan penyaluran kredit masih melambat akibat pandemi Covid-19 hingga

penghujung tahun 2020. Hal ini membuat rasio kredit terhadap dana pihak ketiga atau *loan to deposit ratio* (LDR) perbankan kian longgar. Kondisi ekonomi masyarakat di saat pandemi juga memengaruhi permintaan kredit dan jumlah simpanan. Apabila Dana Pihak Ketiga ini melambat, maka LDR tentunya akan turun. LDR yang sehat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penyaluran kredit demi mendesak pertumbuhan ekonomi, serta pengendalian kesehatan bank.

#### 4.6. Perbedaan NPL Pada Masa Sebelum Pandemi dan Pada saat terjadi pandemi

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator kesehatan aset suatu bank yang apabila peningkatannya dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif kepada bank. Berdasarkan hasil analisis uji beda pada penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang nyata NPL perbankan pada saat sebelum pandemi dan pada saat pandemi terjadi. Perbedaan ini disebabkan oleh pandemi yang berlarut telah membuat rasio kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) perbankan mengalami peningkatan.

Meskipun nilai rata-rata NPL bank meningkat, tetapi peningkatan masih di dalam range yang masih sangat aman. Nilai rata-rata NPL masih dibawah 5%, yaitu 3,21% sebelum pandemi dan 3,59% setelah terjadi pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Taruna (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa indikator NPL perbankan Indonesia tidak mengalami peningkatan signifikan. Dengan kata lain NPL tidak mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Meskipun begitu masih menurut Taruna, peningkatan NPL gross perbankan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 tidak wajar karena besaran peningkatan NPL gross tidak sebanding dengan masifnya debitur bank yang tidak mampu membayar kewajibannya pada saat terjadinya Covid-19 tersebut. NPL gross yang ditampilkan oleh perbankan sebenarnya tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Pada kenyataannya yang terjadi adalah NPL gross perbankan sudah jauh di atas 5% dikarenakan sangat besarnya ketidakmampuan debitur untuk membayar utangnya ke bank.

Pada akhirnya OJK membuat kebijakan yang membantu mengatasi kondisi tersebut dengan mengeluarkan kebijakan stimulus yang tertuang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus Perekonomian Nasional. Pada peraturan POJK nomor 11 itu diatur bahwa dalam rangka meringankan debitur yang terdampak pandemi Covid19 maka kredit yang bermasalah direstrukturisasi dengan memberikan alternatif peringanan bagi debitur. Selanjutnya untuk menjaga stabilitas keuangan dari tekanan pandemi Covid 19 maka status kualitas kredit yang direstrukturisasi itu diperlakukan sebagai kredit yang status kualitas kreditnya lancar. Oleh karena itulah kredit bermasalah perbankan nasional masih dibawah ketentuan besaran NPL gross sebesar 5 persen yang diperbolehkan oleh otoritas perbankan.

## 5. Kesimpulan

Secara umum kondisi perbankan nasional dimasa sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan masih cukup aman, karena masih jauh dari kondisi yang perlu dikhawatirkan. Meskipun begitu secara spesifik ada beberapa perbedaan kinerja bank dari sisi tingkat risiko pada masa sebelum pandemi dan setelah pandemi diumumkan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari sisi permodalan yang diukur dengan Car adequacy ratio tidak terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan. Sedangkan dari sisi risiko yang diukur dengan Loan deposit ratio dan Non performing loan terdapat perbedaan yang nyata antara sebelum terjadi pandemi dan setelah pandemi diumumkan. Dengan kata lain bahwa dari aspek risiko pada masa pandemi sangat berdampak pada perbankan nasional.

## Referensi

- (1) Bank Indonesia. "Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 15 November 2015 Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 15 Juli 2021



- (2) Bank Indonesia. “Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum”. 2013. diakses melalui <http://www.bi.go.id> pada tanggal 15 Juli 2021
- (3) Ilhami dan Husni Thamrin. “Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance* Volume 4 Nomor 1, Mei 2021 p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465. 2021
- (4) Prastyananta, F, dkk. “Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*Vol. 35 No. 2 Juni 2016
- (5) Raturandang, dkk. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go”. *Jurnal Administrasi Bisnis* ISSN : 2338 - 9605 Vol. 6 No. 3 Tahun 2018
- (6) Santoso, S. *Panduan Lengkap SPSS Versii 20 Edisi Revisi* . Jakarta: PT. Eleex Media Komputindo. 2014
- (7) Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss. 2019
- (8) Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- (9) Sullivan dan Widoatmodjo. *Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (COVID -19)*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume III No. 1 Hal: 257-266. 2021
- (10) Taruna, H.I. *Tantangan penyaluran Kredit, NPL dan CAR perbankan Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal AKRAB JUARA* Volume 6 Nomor 3 Edisi Agustus 2021
- (11) Wahasumiah dan Khoiriyah. “Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”. *Jurnal I-FINANCE* Vol.04 No.02 Desember 2018



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---